



Suluh Dipanegara
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Konstruksi Kader Organisasi Kemahasiswaan Dalam Upaya Membangun Peradaban Indonesia

Thomas Santoso ^{1*}

1 Program Studi Manajemen, School of Business and Management, Universitas Kristen Petra

*Email: thomass@petra.ac.id

SULUH DIPANEGARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat

vol 3 (Juni 2025-Mei 2026)

ISSN: 3047-7506

Abstract

Civilization lives, grows and develops within a nation. Therefore, civilization needs to be maintained and upheld for the sake of the integrity and independence of the nation. Civilizations emerge, develop, decline, and sink in unchanging harmony over long periods of time. No explanation is offered for the integrity and independence of national civilization.

Service activities in the form of dialogue on Indonesian civilization, involving student organization cadres, initiated the construction of generation Z problems and proposed solutions. The cadres and prospective leaders of student organizations in higher education are national cadres, so it is hoped that these cadres can make a positive contribution to student organizations and the civilization of the Indonesian nation. This dialogue needs to be followed up institutionally and manifested in daily actions.

Keywords: *Civilization, Generation Z, Student Organization Cadres.*

Abstrak

Peradaban hidup, tumbuh, dan berkembang dalam sebuah bangsa. Oleh karena itu peradaban perlu dijaga dan ditegakkan demi keutuhan dan kemandirian bangsa. Peradaban muncul, berkembang, menurun, dan tenggelam dalam keselarasan yang tidak berubah dalam kurun waktu yang lama. Tidak ada penjelasan yang ditawarkan untuk keutuhan dan kemandirian peradaban bangsa.

Kegiatan pengabdian dalam bentuk dialog peradaban Indonesia, yang melibatkan kader organisasi kemahasiswaan, menggagas konstruksi permasalahan



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

generasi Z dan usulan solusinya. Para kader dan calon pemimpin organisasi kemahasiswaan di Perguruan Tinggi adalah kader bangsa, sehingga diharapkan para kader ini dapat memberikan kontribusi positif bagi organisasi kemahasiswaan dan peradaban bangsa Indonesia. Dialog ini perlu ditindaklanjuti secara melembaga dan diwujudkan dalam tindakan sehari-hari.

Kata Kunci: Peradaban, Kader Organisasi Kemahasiswaan, Generasi Z.

1. PENDAHULUAN

Sejarah manusia adalah sejarah peradaban (Huntington, 2001). Tidak mungkin berbicara tentang (sejarah) perkembangan manusia – yang membentang di seluruh peradaban, dari peradaban tradisional hingga modern, dari peradaban animisme sampai agama monoteisme, dan peradaban yang profan hingga yang sekuler – melalui term-term yang lain. Seluruh sebab kemunculan, perkembangan, saling keterkaitan, pencapaian, kemunduran dan kejatuhan pelbagai peradaban telah ditulis oleh sejarawan, sosiolog, antropolog, teolog, dan intelektual lainnya.

Kajian dari para intelektual menunjukkan bahwa peradaban ditemukan dalam bentuk singular (ada satu karakteristik yang sama) atau plural (ada beberapa karakteristik). Peradaban juga dipahami sebagai entitas kultural. Peradaban dapat ditemukan dalam wujud fisik (artefak), wujud perilaku (sistem sosial), dan wujud gagasan (sistem budaya). Suatu budaya terdiri atas religi dan upacara keagamaan, organisasi sosial, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem ekonomi, dan teknologi (Koentjaraningrat, t.t.).

Setiap peradaban selalu bersifat komprehensif yang tidak satupun dari konstituen kesatuannya dapat sepenuhnya terpahami tanpa mengacu pada cakupan wilayah peradaban. Setiap peradaban, menurut Toynbee (1961), “ternyatakan tanpa ternyatakan oleh yang lain”. Sebuah peradaban adalah sebuah totalitas. Peradaban bersifat fana namun juga hidup sangat lama. Peradaban berkembang, beradaptasi dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Peradaban adalah realitas yang dapat bertahan dalam waktu yang lama. Keunikan dan esensi utamanya adalah kontinuitas historisnya yang panjang.

Peradaban merupakan entitas kultural, bukan entitas politik. Sehingga tidak berpegang pada tatanan, penegakan keadilan, kesejahteraan bersama, upaya perdamaian,



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

mengadakan pelbagai negosiasi, menetapkan kebijakan yang biasa dilakukan oleh sebuah pemerintahan. Suatu peradaban bisa saja mencakup satu atau beberapa kesatuan politis. Sebagian besar peradaban mencakup lebih dari satu negara atau entitas politik. Dalam dunia modern, sebagian peradaban meliputi dua negara atau lebih.

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah suatu peradaban. Apabila kita melihat peta dunia maka jelas terlihat bahwa posisi (kedudukan) kepulauan Indonesia adalah sangat baik sekali. Indonesia terletak antara empat benua yaitu antara Asia dan Australia, dan antara Afrika dan Amerika. Juga terletak antara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Untuk negara Asia Tenggara maka kepulauan Indonesia sungguh merupakan daerah yang baik sekali yaitu merupakan perempatan jalan lalu lintas di perairan Asia Tenggara. Peranan kepulauan Indonesia sebagai daerah perempatan jalan lalu lintas sudah lama terlihat sepanjang sejarah.

Kondisi tersebut di muka menempatkan Indonesia dengan problematik peradaban yang plural/ majemuk, yaitu pelbagai suku, etnis, agama, budaya, golongan kaya dan miskin, maupun daerah antar daerah (Santoso, 2000).

Kajian peradaban di Indonesia dalam pelbagai aspek kehidupan telah dilakukan oleh beberapa intelektual, khususnya dalam aspek agama (Saefullah, 2012; Widigdo, 2018; Jatmiko, 2022; Munandar, 2023). Jika dibanding tulisan terdahulu, keunikan tulisan ini tidak terbatas pada aspek agama, tetapi juga aspek norma adat, tingkah laku sehari-hari, komunikasi, dan aspirasi secara holistik. Fokus kajian diarahkan kepada generasi Z, khususnya kader organisasi kemahasiswaan, sebagai pemegang estafet peradaban masa kini dan mendatang.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk membangun peradaban Indonesia berdasarkan Pancasila, dengan mengedepankan kecintaan Generasi Z dalam berbangsa dan bernegara.

2. METODE

Pada bagian ini pengabdian menguraikan teknik atau cara menyelesaikan permasalahan atau kebutuhan pokok mitra yang menjadi target kegiatan atau



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

kesepakatan pengabdian dengan mitra. Pengabdian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh Gerakan Peradaban Indonesia di Universitas Negeri Surabaya, pada 20 Mei 2023, dengan peserta adalah para kader organisasi kemahasiswaan dari pelbagai perguruan tinggi. Dari perguruan tinggi negeri antara lain: Universitas Negeri Surabaya dan Universitas Trunojoyo. Dan perguruan tinggi swasta antara lain Universitas Dr. Soetomo, Universitas Surabaya, Universitas Kristen Petra dan Universitas Wiraraja.

Adapun teknis pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan persiapan dan koordinasi dengan pelbagai pihak untuk pelaksanaan kegiatan yang bersamaan dengan peringatan Hari Kebangkitan Nasional 20 Mei 2023. Pertemuan awal dilakukan di Unesa, Ubaya, dan kemudian UK Petra (12 Mei 2023). Dan pertemuan lanjutan dilakukan di Kantor Disbudpar Jatim (30 Mei 2023) dan Kantor Dinas Pendidikan Jatim (8 Juni 2023).



Gambar 1. Upacara Hari Kebangkitan Nasional dan Deklarasi Gerakan Peradaban Indonesia di Kampus Unesa, 20 Mei 2023.



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

- b. Seluruh kader organisasi kemahasiswaan yang diundang (hadir 293 kader) bersama sivitas Akademika Unesa diikutsertakan dalam upacara Hari Kebangkitan Nasional, 20 Mei 2023 di Lapangan Upacara Kampus Universitas Negeri Surabaya. Upacara dipimpin Prof. Nurhasan selaku Rektor Unesa dan dilanjutkan Deklarasi Gerakan Peradaban Indonesia (GPI) oleh H. Achmad Zaini selaku Ketua Umum GPI.
- c. Setelah upacara, seluruh kader organisasi kemahasiswaan mengikuti Dialog Peradaban Indonesia di Gedung Rektorat Unesa Lantai 11. Ketua Umum GPI, Rektor Unesa, dan para narasumber memberikan edukasi terkait pentingnya peradaban dan peran strategis kader organisasi kemahasiswaan dalam menentukan arah peradaban.



Gambar 2. Suasana Dialog Peradaban Indonesia

- d. Para kader organisasi kemahasiswaan diberi kesempatan untuk berdialog tentang peradaban. Khususnya pengalaman pribadi dan atau kelompok, sebagai generasi Z (mereka yang lahir pada tahun 1997 hingga 2012) dalam pergaulan sehari-hari.
- e. Dari hasil dialog peradaban Indonesia dapat dipetakan beberapa permasalahan peradaban di kalangan generasi Z, dan ada beberapa usulan solusi untuk mengatasinya.



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dialog peradaban Indonesia yang dilakukan oleh para kader organisasi kemahasiswaan telah mengemukakan beberapa permasalahan peradaban di kalangan generasi Z dan usulan solusinya, antara lain:

- a. Rasa kebangsaan masih tinggi, dalam arti bahwa banyak generasi Z yang bangga sebagai orang Indonesia. Kebanggaan berbangsa ini diwujudkan antara lain dalam kegiatan upacara nasional dan pemakaian bahasa Indonesia yang merata, bahkan sampai mengancam eksistensi budaya daerah. Namun beberapa tahun terakhir terjadi disrupsi merasuknya budaya asing seperti K-Pop (Korean Pop) berupa drama, musik, tari, busana, dan aksesoris dari Korea yang dapat mengikis rasa kebangsaan. Ada sedikit generasi Z yang disinyalir lebih hafal lagu *Black Pink*, BTS, dll dari Korea dibandingkan lagu nasional. Perilaku generasi Z dalam *cosplay* (*costume play*) yang dipertontonkan di *mall* kota besar telah merasuk ke kota kecil di Indonesia. *Cosplay* adalah cara berbusana meniru penampilan salah satu karakter tokoh tertentu dalam *anime* Jepang.

Usulan Solusi:

Pemerintah bekerjasama dengan institusi pendidikan/ kesenian segera memproduksi karya seni dengan karakter khas Indonesia untuk disosialisasi kepada generasi Z lewat media sosial.

- b. Norma-norma agama masih dianggap tinggi. Hasil angket dari beberapa institusi keagamaan menunjukkan respon generasi Z terhadap agama, Tuhan, dan iman masih tergolong baik. Selain itu, tempat ibadah selalu penuh dengan remaja dan pemuda, baik pada acara mingguan terlebih lagi pada perayaan hari besar keagamaan. Sebagian besar diantaranya menggunakan busana dan asesoris keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Nyatalah bahwa agama masih dijunjung tinggi. Sebagian kecil malah berkembang menjadi penganut agama yang fanatik. Di pihak lain, tingkah laku yang bertentangan dengan agama juga makin banyak dilakukan (walau tetap dalam persentase rendah), seperti kebebasan dan penyimpangan seks, penyalahgunaan alkohol, obat, narkotika, kriminalitas, dan bunuh diri. Yang penting diperhatikan adalah bahwa gejala ini tidak



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

hanya merupakan gejala kota besar, akan tetapi juga sudah mulai menjadi gejala kota-kota kecil, baik di Jawa maupun luar Jawa.

Usulan solusi:

Pemerintah, institusi agama, tokoh agama, dan orang tua diharapkan dapat menjadi panutan dalam kehidupan beragama yang lebih mengedepankan aksi atau tindakan, daripada sekedar narasi atau ucapan. Dalam norma agama harus satu kata dengan perbuatan.

- c. Sebagian norma adat masih dijunjung tinggi, misalnya yang bertalian dengan perkawinan, hubungan dengan keluarga, sistem keluarga besar (*extended family*) dan lain-lain. Tetapi di pihak lain juga nampak adanya kecenderungan untuk melanggar adat karena dianggap tidak relevan lagi. Komunikasi dengan orang tua hanya sampai pada tatanan yang minimal saja. Untuk masalah serius atau pribadi justru generasi Z kurang berkomunikasi dengan orang tua. Mereka mencari bantuan dan informasi dari sumber lain. Misalnya teman sebaya atau media sosial seperti Tik-Tok, *Instagram*, *Youtube*, dan sejenisnya, yang belum tentu bisa dipertanggungjawabkan substansinya. Hal ini menambah kesenjangan yang ada antara orang tua dan anak, bahkan sebagian menjadi konflik yang terbuka.

Usulan solusi:

Me-reposisi fungsi dan peran orang tua dan anak dalam upaya melestarikan norma adat untuk keberlanjutan peradaban. Mengembalikan fungsi pendidikan (termasuk pendidikan norma adat) sebagai tanggung jawab bersama institusi keluarga, sekolah, agama, dan negara.

- d. Generasi Z masa kini makin kritis. Pengetahuan umum mereka luas berkat banyaknya informasi lewat media sosial. Akan tetapi kekritisannya pandangan ini tidak selalu disertai dengan keberanian mengemukakan pendapat. Inisiatif dan kreatifitas tidak tinggi. Yang menonjol adalah apatisisme, khususnya pada mereka yang tidak bisa melihat kemungkinan untuk maju di hari depan, pesimis melihat banyaknya saingan untuk meneruskan pendidikan ataupun mencari pekerjaan. Sebagian dari mereka bisa terlibat kejahatan.



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Usulan solusi:

Institusi negara mesti melakukan pemetaan tentang kebutuhan tenaga kerja/ profesi, seraya mempersiapkan institusi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Perlu pendampingan orang tua dan tokoh pendidikan/ masyarakat/ agama agar generasi Z memperoleh informasi yang benar dan memotivasi agar memiliki inisiatif, kreatifitas, dan berani bertindak benar.

- e. Rendahnya disiplin Generasi Z ini ada kaitannya dengan merosotnya disiplin pada masyarakat umumnya dalam lalu lintas, aparat pemerintah, penegak hukum, pendidik, dan lain-lain. Ada kecenderungan kurang mau berusaha. Sebaliknya ingin mencapai hasil tinggi tanpa bersusah payah. Kecenderungan ini didukung oleh adanya peluang tertentu, misalnya: kalau tidak naik kelas, bisa pindah sekolah dan sekaligus naik kelas; ijazah aspal (asli tapi palsu) dapat dibeli, mau masuk kerja lebih mudah kalau punya koneksi dan sebagainya.
- f. Aspirasi politik kurang tersalur, hanya sebagian kecil yang mampu menyesuaikan diri dengan jalur politik yang ditentukan undang-undang. Sebagian diantaranya menganggap etika tidak terlalu penting dalam politik, demokrasi politik menghalalkan praktek kecurangan, dan pemilu sekedar mengejar kekuasaan dan bukan untuk kesejahteraan bangsa. Sebagian kecil yang kreatif dan punya rasa keterlibatan sosial yang besar mencoba menyalurkan aspirasinya melalui karya-karya nyata dalam berbagai kegiatan sosial, seni, dan olahraga. Akan tetapi komunitas seperti ini nampaknya kurang diberi kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan peradaban.

Usulan solusi:

Institusi negara (eksekutif, legislatif, yudikatif) secara serius memikirkan dan merencanakan program dan sarana aspirasi masyarakat untuk menjaga peradaban.

Dalam konstruksi berfikir, apa yang dinyatakan oleh kader organisasi kemahasiswaan tersebut di muka termasuk eksternalisasi. Eksternalisasi adalah proses di mana manusia mengungkapkan kemampuan atau kapasitasnya sehingga manusia dapat



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

hidup lebih baik. Hasil dari eksternalisasi di-dialog-kan di antara para kader organisasi kemahasiswaan, proses ini dalam konstruksi berfikir disebut objektivasi. Artinya pemikiran subjektif dalam eksternalisasi telah berproses menjadi inter-subjektif dalam objektivasi (Berger & Luckman, 2011). Pada tahapan selanjutnya, hasil objektivasi harus disosialisasi atau diinternalisasi kepada generasi berikutnya. Ketiga hal di atas (eksternalisasi, objektivasi, dan sosialisasi/ internalisasi) selalu berjalan terus dan merupakan siklus dalam kehidupan manusia yang membentuk peradaban.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian ini adalah peserta mampu memahami peradaban, dan para kader organisasi kemahasiswaan dapat berperan secara strategis dalam membentuk dan mempertahankan peradaban. Kader organisasi kemahasiswaan memiliki tanggung jawab yang sentral dalam peradaban. Kader organisasi kemahasiswaan secara aktif dan kreatif terlibat dalam proses eksternalisasi, objektivasi dan sosialisasi/ internalisasi peradaban.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Gerakan Peradaban Indonesia, dan para kader organisasi kemahasiswaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Berger, P. L. & Luckman, T. (2011). *Tafsir Sosial atas Kenyataan. Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, Jakarta.
- Huntington, S. P. (2001). *The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order*, Penguin Books.
- Jatmika, M.I. (2022). The Role of Coastal Communities in the Rise of Islamic Civilization in Insular Southeast Asia, *Journal of Islamic Civilization*.
- Koentjaraningrat (tanpa tahun). *Budaya Bangsa, Nilai Budaya Dasar dan Norma Kehidupan Politik, Serta Ketahanan Nasional*.



Suluh Dipanegara
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

- Munandar, S. A. (2023). Tasawuf sebagai Kemajuan Peradaban: Studi Perkembangan Sosial dan Ekonomi Tarekat Idrisiyyah di Tasikmalaya. *Jurnal Multikultural & Multireligius : Harmoni*, Januari - Juni 2023.
- Saefullah, A. (2012). Membangun Peradaban Dunia yang Damai; Pentingnya Pembaharuan Islam dan “Kearifan” Barat, *Jurnal Multikultural & Multireligius: Harmoni*, Januari - Maret 2012.
- Santoso, T. (2000). *Sosiologi & Politik*, Surabaya, Universitas Kristen Petra. Toynbee, A.J. (1961). *A Study of History*, London, Oxford University Press.
- Widigdo, M.S. (2018). Gerakan Islam Indonesia Mengurai Belenggu, Membangun Peradaban, *Journal of Islamic World and Politics*, January.
- Wignjosoebroto, S. (tanpa tahun), *Nasionalisme, Pembangunan, dan kebudayaan Daerah Menjelang Era Kebangkitan Nasional Kedua*, Surabaya, FISIP Unair.